

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teoritis

1. Alat Pelindung Diri

a. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

b. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan pasal 14 huruf c UU NO.1 Tahun 2016 tentang keselamatan kerja, pengusaha/pengurus perusahaan wajib menyediakan APD secara cuma-cuma terhadap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja. Apabila kewajiban pengusaha/pengurus perusahaan tersebut tidak di penuhi merupakan suatu pelanggaran undang-undang. Berdasarkan pasal 12 huruf b, tenaga kerja diwajibkan memakai APD yang telah disediakan (DEPNAKER, 2016).

APD yang di sediakan oleh pengusaha dan di pakai oleh tenaga kerja harus memenuhi syarat pembuatan, pengujian dan sertifikat. Tenaga kerja berhak menolak memakainya jika APD yang disediakan tidak memenuhi syarat (Anizar,2013). Dari ketiga

pemenuhan persyaratan tersebut, harus di perhatikan faktor-faktor dimana APD harus:

- 1) Enak dan nyaman dipakai
- 2) Tidak mengganggu ketenangan kerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja
- 3) Memberikan perlindungan yang efektif terhadap jenis bahaya/potensi bahaya
- 4) Memenuhi syarat estetika
- 5) Memperhatikan efek samping APD
- 6) Mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan, dan harga terjangkau.

c. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Jenis APD adalah banyak macamnya menurut bagian tubuh yang dilindunginya (Utami, 2016). Beberapa perusahaan ada yang menggunakan beberapa macam alat pelindung diri, hal ini disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada. Namun ada juga perusahaan yang tidak juga menyediakan alat pelindung diri tertentu walaupun terdapat potensi bahaya yang dapat dicegah dengan alat pelindung diri tersebut.

Hal ini dapat disebabkan tidak adanya biaya ataupun disebabkan kurangnya pengertian dari perusahaan akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri tersebut. Adapun jenis alat pelindung diri yang akan dibahas disininya beberapa jenis saja sesuai dengan yang paling sering digunakan diperusahaan, yaitu:

1) Alat Pelindung Kepala

Pemakaian alat pelindung ini bertujuan untuk melindungi kepala dari terbentur dan terpukul yang dapat menyebabkan luka juga melindungi kepala dari panas, radiasi, api dan bahan-bahan kimia berbahaya serta melindungi agar rambut tidak terjerat dalam mesin yang berputar

2) Alat Pelindung Mukosa Mata

Kaca mata pengaman diperlukan untuk melindungi mata dari kemungkinan kontak bahaya karena percikan atau kemasukan debu, gas, uap, cairan korosif, partikel melayang, atau terkena radiasi gelombang elektromagnetik. Terdapat tiga bentuk alat pelindung diri mata yaitu kaca mata dengan atau tanpa pelindung samping (*side shield*), *goggles*, (*cup type and box type*) dan tameng muka.

3) Alat Pelindung Mukosa Mulut

Selain berguna untuk melindungi pemakainya dari bahaya percikan api atau logam panas, alat ini juga bekerja untuk mengurangi Intensitas suara yang masuk dalam telinga. Ada dua macam alat pelindung telinga yaitu, sumbat telinga (*ear plug*) dan tutup telinga (*ear muff*) yang lebih efektif dibandingkan *ear plug* (Utami, 2016).

4) Alat Pelindung Mukosa Tangan

Alat ini berguna untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam, bahan-bahankimia, benda panas atau dingin dan kontak arus listrik. Alat pelindung ini dapat terbuat dari karet, kulit, dan kain katun.

5) Alat Pelindung Mukosa Kaki

Alat ini berguna untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam, larutan kimia, benda panas dan kontak listrik. Dapat terbuat dari kulit yang dilapisi Asbesatau Chrom. Sepatu keselamatan yang dilengkapi dengan baja diujungnya dan sepatu karet anti listrik.

6) Pakaian Pelindung

Alat ini berguna untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, dingin, cairan kimia dan oli, bahan dapat terbuat dari kain drill, kulit, plastik, asbes atau kain yang dilapisi aluminium.

2. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Lewin, K dalam Notoatmodjo (2013), bahwa kepatuhan manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan. Perilaku dapat berubah apabila terjadi ketidak seimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang sehingga ada tiga kemungkinan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, yakni :

- a. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat karena adanya stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan-perubahan perilaku.
- b. Kekuatan-kekuatan penahan menurun karena adanya stimulus-stimulus yang memperlemahkan kekuatan penahan.
- c. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun

3. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Menurut Anton (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) antara lain : pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, sikap, tingkat kewaspadaan, pelatihan, kebijakan dan dukungan keluarga.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2013).

b) Cara pengukuran pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu, Kurang hasil persentase < 56% jika responden menjawab pertanyaan dengan benar dan Baik hasil persentase \geq 56% jika

responden menjawab pertanyaan dengan benar (Notoatmojo, 2013).

c) Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian Kusuma (2013) diketahui bahwa adanya hubungan pengetahuan dan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Kusuma adalah variabel pengetahuan. Perbedaan penelitian penulis dan Kusuma terletak pada tempat dan waktu penelitian.

2) Usia (*Age*)

Usia atau Umur adalah lama hidup individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berkurang tahun. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

3) Pendidikan (*Education*)

a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Arikunto, 2010). Menurut Notoatmodjo (2013), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja

dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

b) Cara pengukuran pendidikan

Pendidikan seseorang dapat diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, rendah jika responden berpendidikan tidak sekolah, tidak tamat SD, SD, SMP/ MTs dan tinggi jika responden menjawab SMA, Perguruan Tinggi (Arikunto, 2010)

c) Penelitian terkait

Berdasarkan penelitian Kartika Dyah Sertia Putri (2014) diketahui adanya hubungan pendidikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel pendidikan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah waktu dan tempat

4) Masa Kerja (*Years Of Service*)

Lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin dianggap berpengalaman.

5) Sikap (*Attitude*)

Suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

6) Tingkat Kewaspadaan (*level Of Alertness*)

Merupakan sikap mental seseorang yang selalu siap menghadapi segala macam ancaman, tantangan hambatan, dan gangguan yang mungkin timbul pada saat bekerja.

7) Pelatihan (*Training*)

a) Pengertian pelatihan

Menurut Budiono (2012), Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, dengan memberikan pelatihan dianggap efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka. Cara pengukuran pelatihan dibagi menjadi 2, yaitu pernah mengikuti pelatihan dan tidak pernah mengikuti pelatihan.

Menurut penelitian Aniek Masri Faniah (2016) diketahui bahwa adanya hubungan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel pelatihan. Perbedaan dari penelitian adalah tempat dan waktu penelitian.

8) Kebijakan

Salah satu peraturan perundangan yang menyangkut penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah UU No. 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.

9) Dukungan Keluarga (*Family Support*)

Sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998 dalam Tomas 2016).

10) Hukuman atau Sanksi

Sanksi yang selama ini di berikan bagi karyawan adalah pemberian surat peringatan (SP) kepada karyawan akibat pelanggaran disiplin atau kesalahan ringan yang dilakukan bagi karyawan atau petugas yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Pemberian SP ini diatur dalam UU ketenagakerjaan pasal 161. Tata cara pemberian SP ini diberikan berurutan yaitu masing-masing SP berlaku selama enam bulan. Bila kesalahan masih terjadi, akan ada SP2 dan SP3 atau surat peringatan terakhir, sebelum akhirnya pemutusan hubungan kerja (PHK).

4. Penelitian Terkait

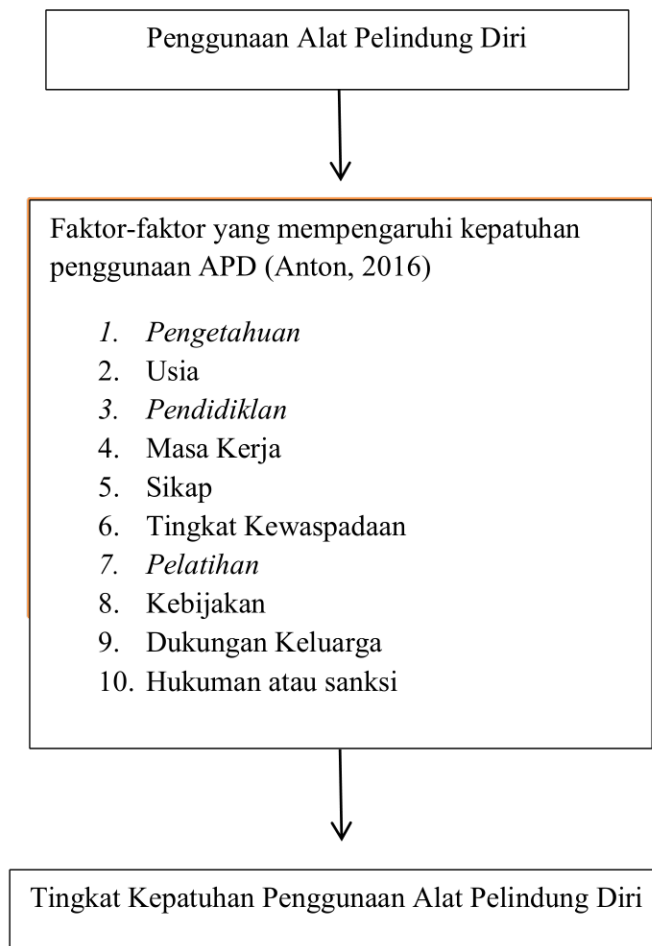
Penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) dengan judul hubungan antara pengetahuan dan perilaku petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) dengan kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) dengan kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh petugas IPSRS di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk linggau sebanyak 64 orang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Analisis data menggunakan uji statistik chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri APD pengetahuan (p value = 0, 001), dan perilaku (p value = 0, 006). Pihak RSUD diharapkan dapat menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang lebih tegas, melakukan pelatihan tentang penggunaan APD, dan meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan petugas dalam menggunakan APD.

B. Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah gambaran atau batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2013).



Skema 2.1 Kerangka Teori

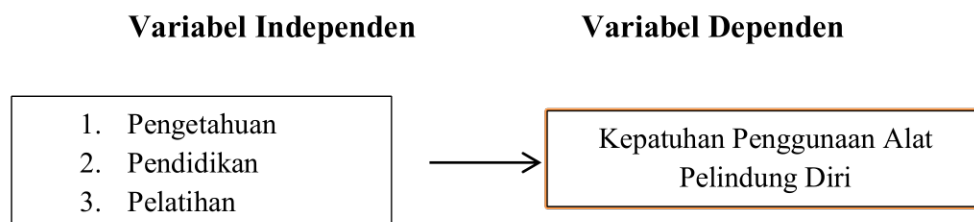
Sumber : Notoatmodjo (2013)

Ket : yang dimiringkan adalah variabel yang diteliti

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2013).

Kerangka Konsep dari penelitian ini adalah :



Skema 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesa

Hipotesa penelitian adalah prediksi dari suatu penelitian. Hipotesa penelitian harus dinyatakan secara jelas, tepat dan dapat diukur (Suryono, 2011).

Hipotesa dalam penelitian adalah :

- 1) Ada hubungan faktor pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.
- 2) Ada hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.
- 3) Ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD.